

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah yang terpenting untuk tubuh kita. Jika seseorang sedang merasa sakit maka akan melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Swamedikasi salah satu pilihan yang dapat masyarakat lakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan sehingga tidak dapat diabaikan (Fuaddah, 2015). Mencari informasi pengobatan sangat mudah diakses hanya dengan internet dalam bentuk tulisan artikel ataupun video. Video juga sering digunakan sebagai media pembelajaran semenjak pandemi *COVID-19*. Akibat dari keadaan pandemi saat ini menjadi terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya, karena harus ada pembatasan kontak fisik dengan tenaga kesehatan. Media video *Youtube* bisa digunakan untuk swamedikasi dalam mencari informasi umum mengenai obat dan penggunaannya. Media *Youtube* sudah mulai dominan menjadi konsumsi di masyarakat dibandingkan dengan menonton televisi. Media *Youtube* ini juga sangat mudah digunakan dan bersifat fleksibilitas sehingga kalangan orang dewasa mulai menggunakan *Youtube* untuk mencari informasi ataupun sekedar hiburan semata. Swamedikasi merupakan bagian upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Perawatan sendiri termasuk membeli obat bebas, membeli resep lama yang Anda terima, berbagi obat dengan keluarga atau anggota masyarakat, atau menggunakan sisa obat di rumah. (Harahap *et al.*, 2017).

Kriteria yang dipakai untuk memilih sumber pengobatan adalah pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya, keyakinan terhadap obat/pengobatan, keparahan sakit, dan keterjangkauan biaya, dan jarak ke sumber pengobatan. Tingkat keparahan penyakit adalah yang dominan dari empat faktor yang tercantum di atas. (Supardi dan Notosiswoyo, dalam Ananda *et al.*, 2013). Dalam kegiatan swamedikasi, pengetahuan mengenai penggunaan obat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku kesehatan sehari-hari. Apabila pengetahuan yang dimiliki tidak cukup dalam penggunaan obat, dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam terapi. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit juga dapat menyebabkan memilih obat yang salah untuk pengobatan (Pratiwi, *et al.*, 2016).

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di kalangan masyarakat. Menurut Riset kesehatan Dasar 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Dinas Kependudukan (2020), prevalansi diare berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Tawang tepatnya di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya yaitu pada kelompok semua umur sebesar 1,89% dan pada balita sebesar 1,16%.

Salah satu penyebab diare yaitu mengkonsumsi makanan yang tidak higienis atau yang sudah terkontaminasi oleh bakteri. Definisi diare menurut *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan seseorang yang buang air dengan feses encer dan frekuensinya lebih dari 3 kali sehari. Pemberian edukasi tentang swamedikasi diare ini perlu dilakukan kepada orang dewasa agar dapat memilih dan menggunakan obat diare secara tepat kepada anak-anak dibawah umur. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu pemberian edukasi swamedikasi diare melalui media video *Youtube*. Oleh karena itu, alasan penulis melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan warga terhadap swamedikasi penyakit diare melalui video youtube untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi tentang swamedikasi penyakit diare melalui video *youtube*.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat sebelum edukasi tentang swamedikasi penyakit diare melalui video *youtube*?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat sesudah edukasi tentang swamedikasi penyakit diare melalui video *youtube*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran peningkatan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare melalui video *youtube*.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat sebelum edukasi dan sesudah edukasi tentang swamedikasi penyakit diare melalui video *youtube*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memberikan informasi tambahan dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Responden

Responden dapat menambah wawasan keilmuan mengenai swamedikasi diare.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Vainy <i>et al</i> (2019)	Efektifitas Pemberian Edukasi (leaflet) Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Diare Anak Pada Orang Tua Murid Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Pontianak Barat Dan Pontianak Tenggara Tahun 2019-2020	a. Tema Penelitian (Swamedikasi) b. Desain penelitian <i>one group pretest-posttest</i> c. Menggunakan Instrumen kuisisioner	a. Metode video <i>youtube</i> b. waktu dan Tempat Penelitian
Kartika, Maria Magdalena Indriati (2019)	Evaluasi Pengetahuan Obat Swamedikasi Diare Pada Ibu Persekutuan Wanita Katolik Di Lingkungan ST. Petrus Sukaraja Sumatra Selatan	a. Tema Penelitian (Swamedikasi) b. Desain penelitian <i>one group pretest-posttest</i> c. Menggunakan Instrumen kuisisioner	a. Metode video <i>youtube</i> b. waktu dan Tempat Penelitian

Ginting, Shinta Bella B R (2019)	Gambaran Pengetauan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Diare Di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	<ul style="list-style-type: none"> a. Tema Penelitian b. Menggunakan Instrumen kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode video <i>youtube</i> b. waktu dan Tempat Penelitian c. desain penelitian survei deskriptif
----------------------------------	--	--	--
